

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar lebih menekankan pada proses perubahan tingkah laku individu baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai yang positif. Belajar memerlukan waktu dan proses agar terlihat perubahan pada individu setelah melakukan aktivitas tertentu. Belajar harus diperoleh dengan usaha sendiri agar belajar itu dapat berhasil dengan baik. Belajar terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-'Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”¹

Berdasarkan ayat tersebut, belajar dimulai dari keadaan tidak tahu hingga menjadi tahu yang membutuhkan waktu dan proses agar perubahan itu terlihat. Dalam ayat keempat pada surah Al-'Alaq dikatakan bahwa manusia belajar dengan menggunakan perantara kalam, seperti halnya dengan belajar di sekolah yang melibatkan interaksi yang bersifat edukatif antara guru dan peserta didik. Salah satu pembelajaran yang melibatkan interaksi antara peserta didik dan guru di sekolah adalah pembelajaran matematika.

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, (Solo: Abyan, 2014), h. 597.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Matematika perlu diajarkan kepada peserta didik agar dapat menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan. Hal tersebut dikarenakan matematika memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia serta bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Dalam dunia pendidikan, mata pelajaran matematika diberikan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Hal tersebut membuktikan bahwa matematika sangat penting dan wajib dipelajari oleh peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan menguasai dan memahami matematika.

Matematika memiliki tujuan pembelajaran yang membantu peserta didik agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari serta dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006, salah satu tujuan matematika pada pendidikan menengah adalah agar peserta didik memiliki kemampuan memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.² Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan pertama yang ingin dicapai dalam pembelajaran yaitu agar peserta didik bisa memahami konsep secara keseluruhan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Ankabut ayat 43:

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya: “Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tidak ada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu.”³

² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, h. 346, tersedia di <https://asefts63.files.wordpress.com>

³ Kementerian Agama RI, *Op. Cit.*, h. 401.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Berdasarkan ayat tersebut, pemahaman konsep merupakan salah satu aspek penting dan paling mendasar yang harus dimiliki peserta didik dalam pembelajaran matematika. Hal tersebut dikarenakan pemahaman konsep memberikan pengertian bahwa materi-materi yang diajarkan bukan hanya sebagai hafalan namun lebih dari itu. Dengan pemahaman terhadap konsep matematika peserta didik dapat lebih mengerti akan konsep materi pelajaran itu sendiri dan menerapkannya dalam penyelesaian masalah.

Pemerintah telah melakukan berbagai macam upaya untuk memperbaiki mutu dan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Upaya yang telah dilakukan diantaranya adalah dengan menyempurnakan kurikulum pada semua jenjang pendidikan. Pada tahun 2013 diterbitkan kurikulum terbaru yakni Kurikulum 2013 sebagai perbaikan dari Kurikulum 2006 (KTSP). Pemerintah berharap melalui implementasi Kurikulum 2013 yang menekankan pada kompetensi (kognitif dan psikomotorik) serta karakter (sikap) akan lahir manusia Indonesia yang mempunyai daya saing tinggi dengan bangsa lain.⁴ Oleh karena itu, Kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum yang telah diterapkan sebelumnya.

Prinsip kegiatan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 adalah memberi peluang bagi para peserta didik untuk menggali potensi yang dimiliki menjadi kompetensi dalam hal sikap, pengetahuan, serta keterampilan bagi hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁵ Penguatan kegiatan pembelajaran

⁴ Mega Eriska Rosaria, "Implementasi Pendekatan *Scientific* (5M) Menurut Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Matematika", *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, (Semarang: Unissula Press, 2016), h. 280.

⁵ *Ibid.*



matematika dalam Kurikulum 2013 dilakukan melalui pendekatan *scientific*. Penerapan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran matematika dimaksudkan agar peserta didik lebih memahami materi-materi matematika melalui pendekatan *scientific*. Pendekatan *scientific* diyakini sebagai pendekatan yang efektif untuk mengembangkan dimensi sikap (afektif), pengetahuan, serta keterampilan yang dimiliki peserta didik.⁶ Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa pendekatan *scientific* sangat baik digunakan pada pembelajaran matematika. Oleh karena itu pelaksanaan pendekatan *scientific* pada pembelajaran matematika membutuhkan bahan ajar sebagai sarana pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah peserta didik hanya merujuk pada buku penunjang yang dibeli oleh peserta didik.

Hal ini diperkuat dengan wawancara yang telah dilakukan di MTsN Bukit Raya Pekanbaru. Salah satu guru matematika menuturkan bahwa dalam pembelajaran matematika peserta didik menggunakan buku paket. Dalam buku paket tersebut, peserta didik diberikan materi yang berisi rumus-rumus sehingga peserta didik cenderung menghafal rumus. Selain itu, beliau juga menyatakan bahwa salah satu kesulitan yang dialami peserta didik yaitu kurangnya pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika. Sehingga peserta didik yang cenderung menghafal rumus kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan atau soal-soal yang diberikan. Peserta didik juga kesulitan mengerjakan soal apabila soal yang diberikan memiliki model yang sedikit berbeda dari contoh. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman konsep

⁶ *Ibid.*



matematis peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu dibutuhkan bahan ajar yang bisa memfasilitasi pemahaman konsep matematis peserta didik dalam pembelajaran matematika. Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan oleh guru untuk memfasilitasi pemahaman konsep matematis adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

LKPD sering digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Praktek penggunaan LKPD atau yang lebih dikenal dengan nama Lembar Kerja Siswa (LKS) di lapangan berisi kumpulan kumpulan materi, contoh soal, dan soal latihan.⁷ LKPD sangat membantu peserta didik untuk belajar dan membantu guru dalam memberikan evaluasi untuk peserta didik. Oleh karena kurangnya bahan ajar berupa LKPD yang memfasilitasi pemahaman konsep matematis peserta didik maka peneliti bermaksud untuk mengembangkan LKPD yang memfasilitasi pemahaman konsep matematis peserta didik. LKPD yang dikembangkan berbasis pada pendekatan *scientific* yang sesuai dengan Kurikulum 2013.

Langkah-langkah pada pendekatan *scientific* diadaptasi dari langkah-langkah ilmiah pada sains yang terdiri dari mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan.⁸ Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah. Oleh karena itu, Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan *scientific* dalam pembelajaran. Pendekatan *scientific* dimaksudkan untuk memberikan

⁷ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), h. 203.

⁸ M. F. Atsnan dan Rahmita Yuliana Gazali, "Penerapan Pendekatan *Scientific* dalam Pembelajaran Matematika SMP Kelas VII Materi Bilangan (Pecahan)", *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*, (Yogyakarta: FMIPA UNY, 2013), h. 430.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, serta informasi berasal dari mana saja, kapan saja, tidak tergantung pada informasi searah dari guru.

Penggunaan langkah-langkah pendekatan *scientific* sangat mendukung peserta didik dalam memahami konsep matematis.⁹ Seperti metode mengamati yang sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Melalui metode observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Hal ini sesuai dengan salah satu indikator pemahaman konsep agar peserta didik bisa memberi contoh dan bukan contoh dari suatu konsep materi yang dipelajari dalam kehidupan nyata.¹⁰ Pembelajaran berbasis pendekatan *scientific* dapat meningkatkan kemampuan intelek dan mengembangkan karakter peserta didik sehingga tercipta kondisi pembelajaran dimana peserta didik merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.¹¹

Berdasarkan uraian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Pendekatan *Scientific* untuk Memfasilitasi Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Bukit Raya Pekanbaru.**

⁹ Mardiah, Somakim, dan Purwoko, "Pemahaman Konsep Siswa pada Materi Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Menggunakan Pendekatan Saintifik di Kelas VII SMP Negeri 9 Palembang", *Jurnal Edukasi Matematika*, 5:10, (Yogyakarta: PPPPTK Matematika, 2014), h. 632.

¹⁰ *Ibid.*, h. 633.

¹¹ Tirta Primasyah, Susanto, dan Nanik Yulianti, "Analisis Proses Berpikir Siswa Pada Materi Geometri Berdasarkan Teori Van Hiele Berbasis *Scientific Approach*", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, (Jogjakarta: FKIP UM, 2016), h. 520.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka perlu dikembangkan LKPD berbasis pendekatan *scientific* yang memfasilitasi pemahaman konsep matematis peserta didik. Oleh karena itu, masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat validitas LKPD berbasis pendekatan *scientific* yang dikembangkan?
2. Bagaimana tingkat praktikalitas LKPD berbasis pendekatan *scientific* yang dikembangkan?
3. Bagaimana pemahaman konsep matematis peserta didik setelah menggunakan LKPD berbasis pendekatan *scientific*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan LKPD berbasis pendekatan *scientific*. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tingkat validitas LKPD berbasis pendekatan *scientific* yang dikembangkan.
2. Mendeskripsikan tingkat praktikalitas LKPD berbasis pendekatan *scientific* yang dikembangkan.
3. Mendeskripsikan pemahaman konsep matematis peserta didik setelah menggunakan LKPD berbasis pendekatan *scientific*.



D. Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang dikembangkan berupa LKPD berbasis pendekatan *scientific* untuk memfasilitasi pemahaman konsep matematis peserta didik yaitu:

1. LKPD disesuaikan dengan Kurikulum 2013.
2. LKPD yang dibuat sesuai dengan materi yang peserta didik pelajari yaitu aritmetika sosial.
3. LKPD dibuat berbasis pendekatan *scientific* untuk memfasilitasi pemahaman konsep matematis peserta didik kelas VII semester genap.
4. LKPD dibuat sesuai dengan KI, KD, indikator pembelajaran, dan tujuan pembelajaran yang terdapat pada silabus.
5. LKPD yang dibuat berisi petunjuk penggunaan, deskripsi pendekatan *scientific*, KI, KD, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, peta konsep, lembar kerja, latihan, dan daftar pustaka.
6. LKPD dirancang untuk 3 lembar kerja dalam 3 kali pertemuan. Lembar kerja 1 membahas nilai suatu barang, harga pembelian, harga penjualan, untung, rugi, dan persentase untung dan rugi. Lembar kerja 2 membahas diskon atau rabat, bruto, tara, dan neto. Lembar kerja 3 membahas bunga tunggal dan pajak.
7. Soal-soal yang terdapat dalam LKPD bertujuan untuk pemantapan konsep matematis peserta didik.
8. LKPD disajikan dengan kombinasi warna, gambar, dan tulisan yang menarik.



9. LKPD yang dibuat menggunakan bahasa yang sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dan mudah dipahami.
10. LKPD yang dikembangkan memenuhi syarat didaktik, syarat konstruksi, syarat teknis, aspek pendekatan *scientific* dan praktis dalam penggunaannya.

E. Pentingnya Pengembangan

Pengembangan LKPD ini penting untuk dilakukan karena melalui produk penelitian ini dapat menambah ketersediaan sumber belajar matematika peserta didik MTsN Bukit Raya Pekanbaru serta membantu guru dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai materi aritmetika sosial. Pengembangan LKPD berbasis pendekatan *scientific* ini akan mempermudah guru dan peserta didik dalam pembelajaran matematika karena produk ini didesain sesuai dengan langkah-langkah pendekatan *scientific*, bahasa yang mudah dipahami dan efektif.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Agar hasil pengembangan lebih optimal dan terarah, maka ada asumsi dan keterbatasan dalam pengembangan, yaitu:

1. Asumsi Pengembangan

Pembelajaran dengan LKPD berbasis pendekatan *scientific* dapat membantu peserta didik dalam memfasilitasi pemahaman konsep matematis khususnya materi aritmetika sosial. Selain itu, kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien dengan menggunakan LKPD berbasis pendekatan



scientific. Pengembangan LKPD ini juga dapat memberikan bahan ajar yang lebih bervariasi, menarik, dan mudah dipahami peserta didik.

2. Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan ini masih terbatas pada LKPD berbasis pendekatan *scientific* yang berisi lembar kerja dan soal-soal latihan. Materi pembelajaran yang dikembangkan hanya pada materi aritmetika sosial. Pengembangan LKPD dilakukan untuk memfasilitasi satu kemampuan saja yaitu pemahaman konsep matematis peserta didik kelas VII MTsN Bukit Raya Pekanbaru. Produk yang digunakan untuk memfasilitasi pemahaman konsep matematis peserta didik dibuat secara sistematis dan memiliki daya tarik yang tinggi sehingga memerlukan biaya yang cukup besar serta memerlukan waktu yang lama dalam pengadaan atau pengembangan LKPD itu sendiri dan membutuhkan ketekunan tinggi dari guru sebagai fasilitator untuk terus memantau proses belajar peserta didik.

G. Definisi Istilah

Beberapa istilah yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian pengembangan adalah rangkaian proses atau langkah-langkah dalam rangka mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada agar dapat dipertanggungjawabkan.¹²

¹² Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 206.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. LKPD merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai.¹³
3. Pendekatan *scientific* atau lebih umum dikatakan pendekatan ilmiah merupakan pendekatan dalam Kurikulum 2013. Pembelajaran dengan pendekatan *scientific* adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.¹⁴
4. Pemahaman konsep merupakan salah satu kecakapan atau kemahiran matematika peserta didik yang diharapkan dapat tercapai dalam belajar matematika yaitu dengan menunjukkan pemahaman konsep matematika yang dipelajarinya, menjelaskan keterkaitan antar konsep dengan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.¹⁵

¹³ Andi Prastowo, *Op. Cit.*, h. 204.

¹⁴ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Scientific Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h. 51.

¹⁵ Depdiknas, *Pedoman Khusus Pengembangan Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi SMP*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), h. 2.

5. LKPD dapat dinyatakan valid jika pengembangan LKPD tersebut sesuai dengan prosedur, teori, dan ilmu pengetahuan yang ada, serta struktur dalam LKPD tersebut saling terkait satu sama lain.¹⁶
6. LKPD dinyatakan praktis jika menurut ahli dan praktisi LKPD tersebut dapat diterapkan dengan mudah, dan menurut peserta didik LKPD tersebut memberikan kemudahan belajar dan praktis digunakan.¹⁷
7. LKPD dinyatakan mampu memfasilitasi pemahaman konsep matematis jika pemahaman konsep matematis peserta didik setelah menggunakan LKPD berada pada kategori sedang atau tinggi.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹⁶ Rochmad, "Desain Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika", *Jurnal Kreano Jurusan Matematika FMIPA UNNES*, 3:1, (Semarang: FMIPA UNNES, 2012), h. 69.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 70.